

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP KOMPETENSI
BELAJAR BIOLOGI SMA KELAS X PADA MATERI EKOLOGI DAN
PENCEMARAN LINGKUNGAN**

TESIS



Oleh

Muhamad Imron

NIM : 15177062

Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Muhamad Imron

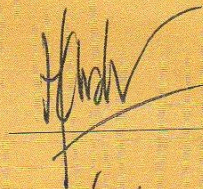
NIM : 15177062

Nama

Tanda Tangan

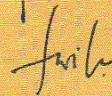
Tanggal

Dr. Hardeli, M.Si
Pembimbing I



17-01-2018

Dr. Dwi Hilda Puteri, M.Biomed
Pembimbing II



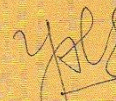
17-01-2018

Dekan FMIPA
Universitas Negeri Padang



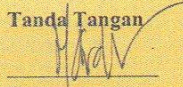
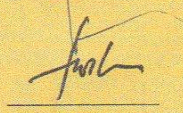

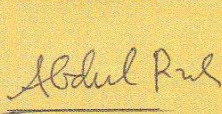
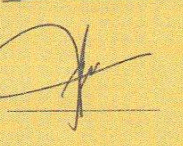
Prof. Dr. Lufri, M.S
NIP. 19610510 198703 1 020

Ketua Program Studi



Dr. Yuni Ahda, M.Si
NIP. 19690629 199403 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hardeli, M.Si</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Dwi Hilda Puteri, M.Biomed</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Azwir Anhar, M.Si</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Abdul Razak, M.Si</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Ahmad Fauzi, M.Si</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : *Muhamad Imron*
NIM. : 15177062
Tanggal Ujian : 15 - 01 - 2018


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa tesis dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kompetensi Belajar Biologi SMA Kelas X Pada Materi Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini asli gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2018

Saya yang Menyatakan


Muhammad Imron
NIM. 15177062

ABSTRACT

Muhammad Imron. 2017. "The Comparison of Cooperative Learning Model of Jigsaw and Think Pair Share (TPS) towards SMA Class X Students' Competence in Biology on Materials of Ecosystem and Environmental Pollution"

The result of observation that has been done in class X SMAS Kurnia Jaya Pangkalan Nyirih shows that the group discussion in the learning process applied by the teacher has not run well so that the students' responsibility in the discussion is uneven and the competence of the students of the cognitive, affective and psychomotor aspects is still low. One effort to overcome the problem is by using cooperative learning model, namely jigsaw learning model and think pair share (TPS). This study aims to determine the comparison between jigsaw model and think pair share (TPS) to biology study competence.

This research is a quasi experimental research (quasi exsperiment). The population of this study were students of class X SMAS Kurnia Jaya Pangkalan Nyirih Lesson 2016/2017, Sampling was done by puposive sampling technique and obtained class X1, as experimental class I treated with jigsaw model and class X3, as experimental class II treated TPS model. The instruments used are essay test and observation sheet. Data analysis techniques to test the hypothesis are t-test and Man Whitney U test.

Based on result of data analysis and discussion concluded that there is no difference to competence of student learning result between class which use jigsaw learning model with class that use model of TPS learning. The difference is only found in classical completeness.

Value the average of cognitive class competence competence using jigsaw learning model is 82,97 with percentage of total student which is complete is 85,18% and percentage of unfinished student is 14,81%. Classes using the TPS learning model average cognitive competency competence ability is 79.95 with the percentage of complete number of students is 69.23% and the percentage of students who have not finished is 30.77%. Affective and psychomotor values in both classes of experiment are in good category.

ABSTRAK

Muhamad Imron, 2017 “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kompetensi Belajar Biologi SMA Kelas X Pada Materi Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X SMAS Kurnia Jaya Pangkalan Nyirih menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam proses pembelajaran yang diterapkan guru belum berjalan dengan baik sehingga tanggung jawab siswa dalam diskusi tidak merata dan kompetensi peserta didik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik masih rendah. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran *jigsaw* dan *think pair share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara model *jigsaw* dan *think pair share* (TPS) terhadap kompetensi belajar biologi.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi exsperiment*). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAS Kurnia Jaya Pangkalan Nyirih Tahun Pelajaran 2016/2017, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *puposive sampling* dan didapatkan kelas X1, sebagai kelas eksperimen I yang diberi perlakuan model *jigsaw* dan kelas X3, sebagai kelas eksperimen II yang diberi perlakuan model TPS. Instrumen yang digunakan berupa tes essay dan lembar observasi. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah uji-t dan uji *Man Whitney U*.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kompetensi hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang mnggunakan model pembelajaran TPS. Perbedaan hanya terdapat pada ketuntasan klasikal. Nilai rata-rata kemampuan kompetensi ranah kognitif kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* adalah 82,97 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 85,18% dan persentase jumlah siswa yang belum tuntas adalah 14,81%. Kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS rata-rata kemampuan kompetensi ranah kognitif adalah 79,95 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 69,23% dan persentase jumlah siswa yang belum tuntas adalah 30,77%. Nilai afektif dan psikomotorik pada kedua kelas eksperimen ini berada pada kategori baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kompetensi Belajar Biologi SMA Kelas X Pada Materi Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan”.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan moril dari pihak-pihak yang berjasa dalam memberikan masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada peneliti. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hardeli, M.Si., dan Ibu Dr. Dwi Hilda Puteri, M,Biomed., selaku pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan-pesan positif kepada peneliti dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Ahmad Fuzi, M.Si., Bapak Dr. Abdul Razak M.Si., Bapak Dr. Azwir Anhar, M.Si., sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak dan staf pengajar di Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UNP.

4. Bapak Drs. Akhyar Nur, selaku kepala SMA S Kurnia Jaya Pkl Nyirih dan Ibu Lizawati, S.Pd., selaku guru Biologi kelas X SMA S Kurnia Jaya Pkl Nyirih yang telah memberi izin dan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian.
5. Ayahnda Sardi, Ibunda Puji Rahayu, Abang Ahmad Azrul, Adik Abdul Ghafur dan Muhammad Ikmal tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan baik secara moril maupun materi serta cinta yang tak pernah berhenti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi UNP angkatan 2015 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Peneliti menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penelitian tesis ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca terutama peneliti sendiri. Amin

Padang, 2017

Penulis

Muhamad Imron S.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>)	10
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	12
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	14
5. Perbandingan Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i> dan Model <i>Think Pair Share</i>	17
6. Kompetensi Belajar	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25

C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	31
B. Definisi Operasional.....	32
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel dan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Data.....	47
2. Pengujian Persyaratan Analisis	49
3. Uji Hipotesis	50
B. Pembahasan.....	53
1. Kompetensi Belajar Ranah Afektif Antara Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i> dengan Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Model TPS.....	54
2. Kompetensi Belajar Ranah Psikomotor Antara Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i> dengan Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Model TPS	56
3. Kompetensi Belajar Ranah Kognitif Antara Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Model <i>Jigsaw</i> dengan Kelas yang Menggunakan Pembelajaran Model TPS.....	58
4. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	66
DAFTAR RUJUKAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Rata-rata Nilai Harian Siswa Kelas X Kurnia Jaya TA 2016/2017 Mata Pelajaran Biologi.....	2
2. Hasil Pengamatan Diskusi Siswa Kelas X1 dan X2	3
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	11
4. Perbedaan dan Persamaan Model <i>Jigsaw</i> dan TPS.....	19
5. Tingkatan Kompetensi Ranah Afektif	22
6. Tingkatan Kompetensi Ranah Psikomotor.....	24
7. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control-Group Posttest Only</i> <i>Design</i>	31
8. Populasi Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017	34
9. Nilai Rata-rata Harian Siswa Kelas X IPA	35
10. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Sampel	37
11. Lembar Pengamatan Kompetensi Afektif.....	39
12. Kisi-kisi Penilaian Kompetensi Afektif (observasi)	40
13. Rubrik Penilaian kompetensi afektif.....	40
14. Lembar Pengamatan Kompetensi Psikomotor	41
15. Kisi-kisi Penilaian Kompetensi Psikomotor (observasi).....	41
16. Nilai Rata-rata Kompetensi Afektif Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II.....	47
17. Nilai Rata-rata, Uji Normalitas, Uji Homogenitas Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	49
18. Perbedaan Jumlah Ketuntasan Siswa pada Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II.....	49
19. Hasil Perhitungan Uji <i>Mann Whitney U</i> Kompetensi Afektif Siswa ...	51
20. Hasil Perhitungan Uji <i>Mann Whitney U</i> Kompetensi Psikomotor Siswa	52
21. Hasil Perhitungan Uji <i>t</i> Kompetensi Ranah Kognitif Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Ilustrasi Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	13
2. Kerangka berpikir perbandingan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> dan <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Kompetensi Belajar Biologi SMA Kelas X pada Materi Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	72
2. Lembar Validasi RPP Eksperimen I	75
3. RPP Eksperimen I	83
4. Lembar Validasi RPP Eksperimen II	94
5. RPP Eksperimen II	102
6. Lembar Validasi LDS	111
7. LDS Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan	113
8. Contoh Jawaban Siswa dalam LDS	118
9. Validitas Soal Kognitif, Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan	123
10. Perhitungan Reliabilitas Soal Kognitif	124
11. Kisi-kisi Soal Kompetensi Kognitif	125
12. Soal Uji Kompetensi Kognitif	127
13. Kunci Jawaban dan Penskoran Soal Uji Kognitif	129
14. Contoh Jawaban Siswa Soal Kognitif	133
15. Validasi Lembar Penilaian Afektif	142
16. Kisi-kisi Penilaian Afektif	146
17. Lembar Observasi Afektif	147
18. Validasi Lembar Penilaian Psikomotor	148
19. Kisi-kisi Penilaian Psikomotor	153
20. Lembar Observasi Psikomotor	154
21. Nilai Tes Kompetensi Kognitif Siswa	156
22. Nilai Kompetensi Afektif Siswa	158
23. Nilai Kompetensi Psikomotor Siswa	160
24. Uji Normalitas Kompetensi Kognitif	162
25. Uji Homogenitas Kompetensi Kognitif	163
26. Uji t Kompetensi Kognitif	164
27. Uji U Kompetensi Afektif	165
28. Uji U Kompetensi Psikomotor	166

29. Nilai dan Posisi duduk siswa pada kelas TPS	167
30. Nilai Pra dan Pasca Penelitian Kelas <i>Jigsaw</i>	168
31. Uji Hipotesis Kompetensi Kognitif (Manual).....	169
32. Dokumentasi Penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik dalam proses belajar (Trianto, 2009:1. Proses untuk mengembangkan pendidikan siswa tentunya harus di tunjang dengan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Strategi pendidikan dan model pembelajaran harus ada dalam proses pembelajaran. Model-model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pilihan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAS Kurnia Jaya, proses pembelajaran biologi belum berjalan sesuai harapan, dimana proses diskusi yang dilaksanakan guru belum berjalan dengan baik. Pemerataan tanggung

jawab dan partisipasi siswa dalam kelompok belum tercapai karena siswa yang pasif menyerahkan semua tugas kelompok pada rekannya yang aktif, dan hasil nilai rata-rata harian siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 78. Data nilai harian siswa ini bisa dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata nilai harian siswa kelas X pada SMAS Kurnia Jaya TA 2016/2017 mata pelajaran biologi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata ulangan Harian
1	X1	27	68,23
2	X2	26	82,32
3	X3	28	66,08
4	X4	26	77,32

Sumber: Arsip guru Biologi SMAS Kurnia Jaya kelas X tahun 2016

Metode diskusi yang dilakukan guru pada empat kelas memiliki nilai rata-rata yang berbeda-beda, dan satu kelas sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua kelas berhasil dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi SMAS Kurnia Jaya, diperoleh informasi bahwa pemimpin diskusi di kelas X2 sangat berperan dalam mengatur jalannya diskusi dan memiliki rasa tanggung jawab sehingga teman-teman dalam kelompoknya aktif berpartisipasi dan bekerja sama untuk penyelesaian masalah, hal ini menyebabkan keberhasilan dalam belajar sangat tinggi. Berbeda dengan XI, X3 dan X4, pemimpin diskusi pada tiga kelas ini tidak bisa mengontrol teman-teman diskusinya, sehingga rasa tanggung jawab, partisipasi dan kerjasama kelompok sangat kurang dan menyebabkan keberhasilan belajar siswa dikelas X1, X2, dan X3 rendah. Slavin (2009:252) mengatakan “adalah penting untuk memilih seorang pemimpin dari kelompok

diskusi. Orang ini harus dipilih berdasarkan kemampuan organisasional dan kepemimpinannya, dan bukan hanya berdasarkan pada kinerja akademiknya saja. Pemimpin ini harus memastikan bahwa tiap orang berpartisipasi dan bahwa kelompok tetap mengerjakan tugas”. Penjelasan Slavin menyatakan bahwa pemimpin dalam diskusi sangat berperan penting dalam keberhasilan diskusi kelompok, dan terbukti pemimpin yang tidak bisa mengontrol dalam kelompok diskusi di kelas X1, X2 dan X3 menyebabkan kegagalan dalam diskusi kelompok.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama siswa melaksanakan diskusi pada kelas X1 dan X2 siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil pengamatan diskusi siswa kelas X I dan X2

Aktivitas	(%) X1	(%) X2
Siswa yang aktif dan banyak mengemukakan pendapatnya dan sewaktu diskusi	33,33	76,92
Siswa yang pasif dan pasrah saja pada temannya saat diskusi berlangsung	66,67	28,08

Sumber: observasi sekolah

Permasalahan yang dipaparkan di atas diketahui bahwa pemimpin diskusi tidak bisa mengontrol teman sekelompoknya, menyebabkan keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak tercapai. Keadaan ini memerlukan adanya variasi dalam model yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Variasi model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Model pembelajaran *jigsaw*

dan TPS merupakan salah satu model kooperatif yang cocok untuk memecahkan permasalahan di atas, kedua model ini menuntut siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompok dan ikut berpartisipasi dalam proses diskusi kelompok. Model kooperatif ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Farley (2013) menyatakan bahwa terdapat persamaan dalam kedua model *jigsaw* dan TPS yaitu: (1) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, (2) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) dapat mendorong kerjasama dalam berdiskusi, (4) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan (5) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam diskusi.

Walaupun terdapat persamaan antara model pembelajaran *jigsaw* dan TPS, namun ada perbedaan dalam proses diskusi kelompok. Proses pembelajaran *jigsaw*, siswa dituntut untuk ahli (*expert*) dalam menguasai materi pembelajaran. Sementara pada proses pembelajaran TPS siswa hanya menjawab pertanyaan oleh guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya.

Lie (2008:86) menyatakan model pembelajran TPS memiliki kelemahan diantaranya: (1) lebih banyak kelompok yang akan melapor dan perlu dimonitor, (2) lebih sedikit ide yang muncul, dan (3) jika ada masalah tidak ada penengah. Berbeda dengan model *jigsaw* yang memiliki kelebihan yaitu: (1) model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, (2) siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya

yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah, (3) meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat dalam model pembelajaran TPS bisa diselesaikan dengan model pembelajaran *jigsaw*. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Andriani dkk (2013) bahwa prestasi belajar siswa yang dikenai model *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan kelas TPS. Sementara pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan tersebut maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Kompetensi Belajar Biologi SMA Kelas X pada Materi Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Metode diskusi yang kurang menarik, sehingga siswa masih pasif.
2. Pemimpin dalam diskusi tidak bisa mengontrol anggota kelompok, sehingga anggota kelompok tidak berpartisipasi.
3. Kurangnya kerja sama dan partisipasi dalam kelompok.
4. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar.
5. Banyaknya siswa yang pasif dalam proses pembelajaran kelompok.

6. Guru sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran namun penerapan belum optimal.
7. Hasil belajar biologi siswa rendah, masih di bawah KKM 78.

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang telah diidentifikasi di atas ternyata memiliki permasalahan yang cukup luas dan kompleks, oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Banyaknya siswa yang pasif dalam proses pembelajaran kelompok
2. Hasil belajar biologi siswa rendah, masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah

Masalah ini dapat diatasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *think pair share* (TPS), dalam penelitian ini akan diketahui manakah model yang lebih sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi ranah afektif siswa pada pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* lebih baik dari pada kompetensi belajar ranah afektif siswa yang menggunakan pembelajaran model TPS?
2. Apakah kompetensi ranah psikomotor siswa pada pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* lebih baik dari pada kompetensi belajar ranah psikomotor siswa yang menggunakan pembelajaran model TPS?

3. Apakah kompetensi ranah kognitif siswa pada pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* lebih baik dari pada kompetensi belajar ranah kognitif siswa yang menggunakan pembelajaran model TPS?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti ungkapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

1. Perbedaan kompetensi ranah afektif siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan model TPS.
2. Perbedaan kompetensi ranah psikomotor siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan model TPS.
3. Perbedaan kompetensi ranah kognitif siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dan model TPS.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik
 - a. Menambah atau memperkaya kajian teori di bidang ilmu pengetahuan khususnya mengenai model pembelajaran *Jigsaw* dan TPS pada pelajaran Biologi.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan TPS.
 - c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih sesuai pada pelajaran Biologi.
- b. Bagi guru khususnya guru biologi, dapat menjadi masukan untuk memilih model yang paling sesuai dengan mata pelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- c. Bagi siswa dapat melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta tanggap terhadap informasi dan situasi yang terjadi kemudian mengaitkannya dengan kondisi lain sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kompetensi ranah afektif antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Kompetensi ranah psikomotor antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
3. Kompetensi ranah kognitif antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS baik dari segi kompetensi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun persentase KKM siswa yang menggunakan model *jigsaw* lebih unggul di bandingkan KKM siswa yang menggunakan model TPS. Selain itu penggunaan model *jigsaw* cocok untuk kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen, sementara model TPS akan cocok digunakan pada kelas

dengan kemampuan siswa yang homogen. Penggunaan model TPS pada kelas yang heterogen bisa digunakan, namun guru harus mengatur pasangan duduk pada kelas, supaya lebih homogen. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran *jigsaw* dan TPS dapat dijadikan salah satu alternatif untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kompetensi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan TPS harus dirancang dengan hati-hati dan mempertimbangkan unsur-unsur terkait yang dapat mendukung efektifitas model pembelajaran *jigsaw* dan TPS. Unsur-unsur ini termasuk peran guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam belajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan TPS.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain disarankan untuk lebih memperhatikan pasangan duduk pada kelas yang menggunakan model TPS. Sehingga pasangan duduk siswa lebih homogen.
2. Model *jigsaw* membutuhkan waktu yang cukup lama dan pengelolaan kelas yang baik, maka diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

3. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan pra penelitian lebih dari satu kali, sampai peneliti benar-benar yakin bahwa model pembelajaran sudah siap untuk diterapkan.
4. Bagi peneliti lain untuk memperhatikan dan mempertimbangkan waktu dalam proses pembelajaran, khususnya untuk penerapan model pembelajaran *jigsaw*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaris, S. 2015. Efektivitas Prestasi Belajar (Kognitif C1-C3) dari Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Tipe Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas VII Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *JUPEMASI-PBIO*, ISSN: 2407-1269, Vol. 1, No.2
- Andriani, D.G., Atmojo, T., & Mardiyana. 2013. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dan Think Pair Share Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP Se-Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal elektronik pembelajaran matematika*, ISSN: 2339-1685, Vol.1, No 7.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfaroh, J.A., & Hidayati. 2013. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal pendidikan IPA NATURAL*, ISSN: 2355-0813, Vol. 1, No 1.
- Azlina, N.A. 2010. CETLs: “Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques”. *IJCSI International Journal of Computer Science Issue*, 7 (5): 18-28.
- Farley, K. (2013). Types of Grouping Inside a Classroom. diperoleh September 2017, dari eHow Mom: http://www.ehow.com/info_7848506_types-grouping-insideclassroom.html.
- Hardiyanti, A. 2013. *Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi Think Pair Share*. Jurnal. Surakarta: Pendidikan Matematika FKIP UMS.
- Hidayati, E. R. 2015. Penerapan Model *Learning Cycle 7E – Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Retensi Siswa MAN 1 Malang pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*, ISBN: 978-602-0951-05-8. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Surabaya
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning: Metode Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, M. 2002. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.